

**LAPORAN PENELITIAN  
(Suatu telaah Pustaka)**

**KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
PADA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TERBUKA (FISIP UT)  
(Studi Kasus Mahasiswa FISIP UPBJJ Palembang)**

Oleh  
**drh. Santi Dewiki NIP. 131855547**

**UNIVERSITAS TERBUKA  
1995**

## DAFTAR ISI

## DAFTAR ISI

## ABSTRAK

- I. PENDAHULUAN
  - A. Latar Belakang
  - B. Permasalahan
  - C. Tujuan
  - D. Manfaat
  - E. Metodologi Penelitian
  
- II. TINJAUAN PUSTAKA
  - A. Pengertian Pendidikan Jarak Jauh
  - B. Pengertian Sistem Pembelajaran Jarak Jauh
  - C. Program Bimbingan dalam Pendidikan Tinggi
  - D. Program Bimbingan di Universitas Terbuka
  - E. Kegiatan Penasihat Akademik (PA)
  
- III. PEMBAHASAN
  
- IV. KESIMPULAN
  
- V. SARAN-SARAN

## DAFTAR PUSTAKA

## ABSTRAK

Universitas Terbuka sebagai perguruan tinggi dengan sistem belajar jarak jauhnya, mengadakan pelayanan bagi mahasiswanya, baik pelayanan akademis maupun administratif. Hal tersebut perlu, karena dunia mahasiswa adalah dunia yang penuh dengan kesukaran, tantangan dan godaan, akan tetapi dunia mahasiswa itu juga, merupakan masa-masa yang indah. Pada masa itu, orang seakan-akan berani menghadapi apa pun dan hidupnya penuh harapan; hanya seringkali mereka lupa keseimbangan. Kekecewaan yang dialami, godaan yang tidak dapat diatasi, kejatuhan (baik dalam studi maupun pergaulan) dapat menghancurkan masa depan mahasiswa.

.Apalagi mahasiswa UT yang harus belajar mandiri, yakni belajar sendiri dalam hal memahami bahan belajar, mempertajam cara berfikir, memantapkan keterampilan dan menerapkan pengalaman di lapangan/pekerjaan.

Memang, belajar mandiri bukan hanya belajar seorang diri saja, tetapi juga belajar dalam kelompok, mengikuti tutorial, ke perpustakaan, mendengarkan siaran radio atau televisi dan juga menggunakan sumber belajar lain dengan inisiatif dan motivasi yang berasal dari diri sendiri.

Untuk dapat belajar mandiri secara efisien, mahasiswa perlu mengatur waktu dan jadwal belajar berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari bahan ajar dan yang dapat disediakan oleh mahasiswa.

Untuk keperluan tersebut, langkah baiknya bila mahasiswa didampingi oleh pembimbing atau penasihat akademik (PA). Namun sayang, pertanyaan yang sering diajukan oleh mahasiswa UT persemesternya kepada penasihat akademik (khususnya untuk PA FISIP UT) melalui surat adalah hal-hal yang bersifat administratif, seperti pada semester 93.1 adalah permohonan ikut ujian ulang UKT sebanyak 44,44%. Pada semester 93.2 adalah permohonan ikut UKT sebanyak 29,63%. Pada semester 94.1, kasus terbanyak kembali lagi ke permohonan ikut ujian ulang UKT, yakni 22,22% dan pada semester 94.2 adalah nilai-nilai Ujian Akhir Semester (UAS) yang tidak ke luar, sebanyak 23,53%.

Persentase pada kasus permohonan untuk mengikuti ujian ulang UKT pada semester 93.1 dengan 94.1 berbeda dikarenakan perbedaan jumlah surat yang diterima oleh PA per semester.

Sedangkan rata-rata kasus atau persoalan yang paling sering diterima oleh PA per semester adalah permohonan ikut ujian ulang UKT. Untuk hal ini jumlah keseluruhan dari semester 93.1 sampai dengan 94.2 sebanyak 16 pucuk surat dari 79 pucuk surat (20,25%). Kemudian diikuti oleh permohonan ikut UKT (bagi mahasiswa yang baru pertama kali ikut ujian UKT) sebanyak 11 pucuk surat (13,92%). Lalu diikuti oleh pengguguran matakuliah dan nilai-nilai UAS yang tidak ke luar, masing-masing 10 pucuk surat (12,66%).

## BAB I PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Universitas Terbuka (UT) didirikan terutama untuk maksud memperluas kesempatan belajar bagi para lulusan SLTA, baik yang baru maupun yang sudah bekerja. UT memang merupakan sarana belajar yang cukup fleksibel, murah dan sangat baik bagi mereka yang:

1. tidak mendapatkan kesempatan belajar di perguruan tinggi negeri lain ataupun PTS;
2. tempat tinggalnya jauh dari perguruan tinggi;
3. ingin menduduki jabatan tertentu atau mendapatkan seperangkat pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Universitas Terbuka sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan dengan Sistem Belajar Jarak Jauh, juga memiliki perangkat yang unik dalam melakukan pelayanannya. Dikatakan unik, karena berbeda dengan pelayanan di universitas konvensional yang dapat langsung bertatap muka.

Pelayanan, dimulai dari mahasiswa mendaftarkan, pengiriman bahan belajar sampai mahasiswa lulus dan diwisuda, dilaksanakan oleh unit-unit kerja yang ada di UT.

Sistem Belajar Jarak Jauh, mengharuskan mahasiswa dapat belajar dengan mandiri atau berdiskusi dengan cara berkelompok. Berbagai usaha telah dilakukan UT untuk membangkitkan semangat belajar mahasiswanya, antara lain dengan tutorial tatap muka maupun tutorial tertulis yang bisa terdapat di media cetak maupun non-cetak. Selain itu pelayanan administrasi juga diberikan UT agar mahasiswa mendapat kemudahan-kemudahan, seperti pembinaan kelompok belajar, kegiatan ko dan ekstra kurikuler maupun kelancaran komunikasi mahasiswa ke UT.

Di FISIP UT, pelayanan administrasi dalam hal membalas surat mahasiswa sudah dikoordinasikan dengan rapi. Setiap staf pengajar mendapat tugas untuk menjawab surat berdasarkan UPBJJ yang telah ditentukan. Memang, sebenarnya staf pengajar hanya membalas surat mahasiswa yang berkaitan dengan masalah belajar seperti kesulitan memahami modul, menanyakan konsep yang belum jelas, dan lain-lain; tetapi pada kenyataannya mereka menjawab masalah-masalah administrasi, seperti kesalahan mengisi formulir, nilai ujian yang tidak ke luar, dan lain-lain akademik di FISIP UT yang sebenarnya, paling

## B. PERMASALAHAN

Permasalahan dalam penelitian pustaka ini adalah untuk mengetahui dan mendata persoalan-persoalan apa saja (baik persoalan akademis maupun administrasi) yang dialami oleh mahasiswa UT, khususnya mahasiswa dari UPBJJ Palembang yang masuk ke FISIP UT melalui surat yang dikirim kepada Dekan FISIP UT, u.p Penasihat Akademik.

## C. TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengetahui dan mendata persoalan yang dialami mahasiswa FISIP UT, khususnya yang berasal dari UPBJJ UT Palembang;

2. memberikan masukan kepada UT tentang pelayanan akademik maupun administrasi yang dialami oleh mahasiswa UT Palembang dan membantu/mencarikan jalan keluarnya untuk mereka;
3. mendudukkan atau mengembalikan fungsi penasihat akademik di FISIP UT yang sebenarnya, paling tidak sesuai dengan yang tercantum dalam Katalog UT, 1993 halaman 33.

#### D. MANFAAT

Manfaat penelitian ini, antara lain mendata persoalan pelayanan akademik maupun administrasi yang dialami oleh mahasiswa UT yang ada di Palembang, agar pelaksana Universitas Terbuka mengetahui dan berusaha mencari jalan keluarnya untuk mengatasinya dengan baik. Dengan perkataan lain, apabila terjadi perubahan sistem pelayanan, data yang ada ini bersama data yang lainnya dapat digunakan sebagai penunjang perbaikan sistem pelayanan UT.

#### E. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka tentang Bimbingan dan Konseling di perguruan tinggi khususnya di UT. Data penunjang adalah surat-surat mahasiswa FISIP UT dari berbagai program studi, yang berasal dari UPBJJ UT Palembang. Surat tersebut dikirimkan kepada Dekan FISIP UT u.p Penasihat Akademik pada semester 93.1 sampai 94.2.

Tanggal penerimaan berdasarkan tanggal surat deposisi dari sekretariat FISIP UT ke Penasihat Akademik. Kemudian surat ini dipisah-pisahkan berdasarkan perihal surat yang ditanyakan oleh mahasiswa.

Pada saat menjelang ujian akhir semester maupun UKT, ada kecenderungan mahasiswa tidak berkirim surat ke UT. Karena itu penulis membagi surat berdasarkan semester, sebagai berikut:

NO.	SEMESTER	TANGGAL DISPOSISI
1	93.1	31 Desember 1992 - 29 Juni 1993
2	93.2	30 Juni 1993 - 30 Desember 1993
3	94.1	31 Desember 1993 - 29 Juni 1994
4	94.2	30 Juni 1994 - 30 Desember 1994

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### **A. Pengertian Pendidikan Jarak Jauh**

Konsep sistem pendidikan jarak jauh Dr. Atwi Suparman adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan jarak jauh ditandai dengan jauhnya jarak antara orang yang belajar, baik dengan pengajar maupun dengan pusat pengelola pendidikan;
2. Pendidikan jarak jauh lebih banyak menggunakan dan mengandalkan media cetak dan media non-cetak;
3. Siswa tidak selalu berada dalam bimbingan pengajar, tetapi lebih banyak belajar mandiri;
4. Siswa dapat belajar di mana saja, kapan saja, dan dapat memilih program menurut kebutuhannya sendiri;
5. Pendidikan jarak jauh menawarkan program-program yang sama seperti pendidikan biasa pada umumnya, walaupun strategi penyelenggaraan proses instruksionalnya yang menggunakan media dan mengandalkan belajar mandiri siswa, berbeda dengan strategi pengajaran tatap muka pada pendidikan biasa;
6. Pendidikan jarak jauh menjadi arena penyebaran keahlian dalam sistem instruksional secara luas;
7. Pengelola pendidikan jarak jauh beroperasi seperti industri, karena berbagai subsistem didalamnya, memang merupakan kegiatan industri.

### **B. Pengertian Sistem Pembelajaran Jarak Jauh**

Sistem pembelajaran jarak jauh adalah suatu keseluruhan proses pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan dalam bentuk pengajaran modular dalam satuan waktu tertentu, dengan bimbingan dan pembinaan oleh tenaga profesional yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kemampuan ketenagaan dalam bidang tertentu (DR. Oemar Hamalik, 1993).

Beberapa karakteristik sistem pembelajaran jarak jauh berdasarkan definisi di atas adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu keseluruhan proses pendidikan dan pelatihan. Sebagai suatu keseluruhan yang bersifat terpadu dan meliputi komponen-komponen masukan, proses, dan keluaran;
2. Pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk pengajaran modular. Sistem pengajaran modular adalah suatu sistem penyampaian yang telah dipilih dalam rangka pengembangan sistem pendidikan yang lebih efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar;
3. Program pembelajaran jarak jauh diselenggarakan dalam jangka satuan waktu tertentu. Misalnya: "Untuk mempelajari satu modul (yang terdiri atas beberapa penggalan) diperlukan waktu 3 bulan. Jadi, untuk tenaga pegawai diperlukan waktu 12 bulan untuk mempelajari 4 modul".

Penentuan dan pembagian waktu itu disusun dalam jadwal program pembelajaran jarak jauh. Dengan satuan waktu tersebut, diharapkan peserta berhasil.

4. Sepanjang pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh, dilakukan bimbingan dan pembinaan bagi para peserta;
5. Program pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk meningkatkan mutu kemampuan ketenagaan bagi peserta sesuai dengan bidang pekerjaannya;
6. Proses pembelajaran jarak jauh didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat guna.

### C. Program Bimbingan dalam Pendidikan Tinggi

Sebenarnya sudah sejak jaman dulu, dalam bentuk nasihat, petuah dan sebagainya. Namun, membutuhkan bimbingan. Hanya pada jaman itu diberikan akhir-akhir ini kebutuhan akan bantuan yang lebih bersifat profesional makin dirasakan. Hal itu dikarenakan oleh berbagai faktor, antara lain:

1. Perkembangan, perubahan dan kemajuan jaman yang memberi permasalahan, tantangan maupun tuntutan baru kepada individu;
2. Goyahnya nilai-nilai, norma-norma dan sistem nilai dunia yang telah menjadi pedoman akibat akulturasi kebudayaan;
3. Perkembangan teknologi yang menggoncangkan dunia kerja sehingga mempersukar proses persiapan memasuki kerja.

Mengapa mahasiswa perlu bimbingan? Karena dunia mahasiswa adalah dunia yang penuh dengan kesukaran, tantangan dan godaan, akan tetapi dunia mahasiswa itu juga merupakan masa-masa yang indah. Pada masa itu, orang seakan-akan berani menghadapi apa pun dan hidupnya penuh harapan; hanya seringkali mereka lupa, keseimbangan. Kekecewaan yang dialami, godaan yang tidak dapat diatasi, kejatuhan (baik dalam studi maupun pergaulan) dapat menghancurkan masa depan mahasiswa.

Biasanya, sikap-sikap yang kurang sehat tersebut merupakan akibat kelemahan dalam pendidikan keluarga, seperti kurang percaya diri, manja, tidak tabah, dan lain-lain. Selain itu, struktur, sistem, ukuran dan spesialisasi yang ada di perguruan tinggi seringkali menyebabkan mahasiswa kurang diperhatikan, seperti sifat-sifat pribadi beserta pengumpulan batinnya yang kurang mendapat tempat, juga akan mempengaruhi studinya.

Tujuan akhir dari bimbingan dan konseling di perguruan tinggi sama dengan pemberian bimbingan di sekolah lanjutan, antara lain:

- Membantu mahasiswa muda untuk dapat mengatur hidupnya sendiri;
- Mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan potensipotensi yang dimilikinya;
- Mengintegrasikan studinya dalam poly kehidupan;
- Merencanakan masa depannya dengan mengingat situasi hidupnya yang konkret;
- Menolong memperlancar dan meningkatkan efisiensi dari proses pendidikan;
- Membantu pengenalan diri sendiri dalam pemilihan bidang pekerjaan maupun jurusan studi, dan lain-lain.

## D. Program Bimbingan di Universitas Terbuka

Bimbingan dan konseling bagi mahasiswa, yang dilakukan oleh Universitas Terbuka merupakan seluruh pelayanan, baik pelayanan akademis maupun administrasi. Hal itu dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan belajar mandiri, antara lain dapat berupa:

### 1. Tutorial

Tutorial ini bertujuan untuk membantu mahasiswa memecahkan kesulitan belajar yang tidak dapat diatasi sendiri atau oleh kelompok belajar. Dalam tutorial, tutor tidak diperkenankan memberi kuliah, tetapi memberi kesempatan kepada mahasiswa agar mengajukan pertanyaannya kepada tutor dan tutor akan menjawabnya dengan sebaik-baiknya.

Matakuliah yang ditutorialkan hendaknya adalah matakuliah yang sulit dipahami, baik secara mandiri maupun kelompok.

Ada 2 jenis tutorial yang pokok, yakni:

#### a. Tutorial tatap muka

Pada tutorial ini, mahasiswa mendapat kesempatan bertemu muka dengan tutor dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawabnya sendiri atau oleh kelompok belajarnya.

#### b. Tutorial jarak jauh

Secara potensial tutorial jarak jauh dapat diberikan di mana saja, karena diberikan melalui surat menyurat (korespondensi). Agar tutorial jarak jauh ini efisien, maka pertanyaan yang diajukan hanyalah pertanyaan yang sukar dan tidak bisa dijawab dalam kelompok belajar. Beberapa surat kabar daerah di UPBJJ/USB UT tertentu menyediakan halaman untuk tutorial jarak jauh.

Selama ini ada juga sarana lain untuk memberikan bimbingan akademik mengenai cara-cara mempelajari materi modul ataupun pemberian informasi penting yang berkaitan dengan kegiatan akademik dan non-akademik UT. Sarana tersebut berupa media cetak dan media non-cetak.

Informasi UT pada media cetak telah dilaksanakan dalam bentuk kerja sama dengan beberapa surat kabar ibukota maupun daerah dengan cara menyediakan suatu kRlom khusus untuk forum komunikasi yang bersifat interaksi 2 arah antara mahasiswa dan UT.

Sedangkan untuk media non-cetak berupa kerja sama dengan TVRI, TPI, RRI dan Radio Siaran non-RRI. Tetapi biasanya berupa pengembangan bahan ajar dari modul serta informasi yang dianggap perlu.

### 2. Pembinaan Kelompok Belajar

UT menganjurkan mahasiswa untuk membentuk kelompokkelompok belajar. Kelompok belajar ini diawasi dan dibimbing oleh Kepala UPBJJ/USB-UT serta mempunyai peranan untuk:

- a. meningkatkan motivasi belajar;
- b. mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar bersama;
- c. mempercepat penyebaran informasi dari UT kepada mahasiswa dan sebaliknya serta antar mahasiswa sendiri;
- d. dapat mendiskusikan rencana kegiatan akademik, seperti pengisian formulir, pembelian bahan belajar atau buku materi pokok secara bersama-sama, merencanakan waktu dan matakuliah yang akan diikuti ujian;
- e. Aktif dalam kegiatan ko dan eksta kurikuler UT seperti mengundang tutor untuk kelompok belajar yang bersangkutan, sosialisasi, olahraga, lain-lain (Katalog UT, 1993, halaman 31)

Memang, pada prinsipnya kelompok belajar banyak mengambil inisiatif sendiri, akan tetapi diakui bahwa ada hal-hal yang tidak dapat diselesaikan sendiri. Untuk hal-hal tersebut UT akan membantu kelompok belajar bila diminta. Bantuan itu antara lain dapat berupa:

- a. Dukungan untuk mendapatkan ruang belajar;
- b. Menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang materi pokok atau materi referensi yang tidak dapat dijawab sendiri oleh kelompok. Kesukaran yang dialami mahasiswa dapat juga ditanyakan kepada UPBJJ/USB-UT atau UT Pusat yang akan dijawab secepatnya dan sebaik mungkin;
- c. Memberikan tutorial tambahan atas permintaan kelompok belajar dengan biaya ditanggung mahasiswa;
- d. Memberikan bimbingan kegiatan ko dan ekstra kurikuler (Katalog UT 1993, halaman 32).

### 3. Praktikum

Bagi matakuliah yang menyediakan praktikum, maka UT lewat fakultas yang bersangkutan menyediakan sarana dan prasarana untuk praktikum.

### 4. Supervisi PPL

Untuk program studi Penyuluh Pertanian, disediakan pula tenaga supervisi Penyuluh Pertanian Lapangan.

### 5. Konsultasi lisan maupun tertulis.

## E. Kegiatan Penasihat Akademik

Kelompok Penasihat Akademik (PA) adalah staf pengajar di empat fakultas yang ada di UT. Kelompok ini bertugas dengan mengatasnamakan dekan fakultas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mahasiswa yang menghadapi masalah belajar,

seperti kesulitan memahami modul, menanyakan konsep yang belum jelas, memilih matakuliah yang sesuai dengan kurikulum, alih kredit, cara belajar untuk mengikuti UKT agar lulus dan permasalahan lainnya.

Namun pada kenyataannya, kelompok PA ini khususnya di FISIP juga membantu mahasiswa menghadapi masalah administratif seperti, kesalahan mengisi formulir, nilai ujian yang tidak ke luar dan sebagainya dengan menyampaikannya kepada unit yang terkait di UT. Jadi dengan perkataan lain, kelompok PA berkembang, menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa, baik yang bersifat akademis maupun administratif.

Perkembangan ini terjadi karena banyak surat mahasiswa dari seluruh UPBJJ yang masuk ke Bagian Pelayanan Akademik yang jumlah stafnya hanya 3 (tiga) orang. Akibatnya diputuskan agar staf pengajar di FISIP mendapat tugas untuk melayani pertanyaan non-akademis.

Pembagian dalam menjawab surat mahasiswa berdasarkan UPBJJ, walaupun masih terasa belum adil, karena tidak semua mahasiswa di setiap UPBJJ mengirim surat. Agar semua staf pengajar FISIP dapat menjalankan PA dengan baik, serta juga untuk menambah kemampuan para PA untuk mengerti seluk beluk UT, maka diadakan rotasi tugas dalam memegang UPBJJ. Dengan demikian diharapkan para PA dapat mengerti dan menemukan cara pelayanan yang terbaik yang dapat diberikan kepada mahasiswa.

### **BAB III PEMBAHASAN**

Bila dilihat dari data yang terkumpul, maka pertanyaan/kasus yang paling banyak diterima oleh Penasihat Akademik (PA) pada semester 93.1 adalah permohonan ikut ujian ulang UKT sebanyak 44,44%. Pada semester 93.2 adalah permohonan ikut UKT sebanyak 29,63%. Pada semester 94.1, kasus terbanyak kembali lagi ke permohonan ikut ujian ulang URT, yakni 22,22% dan pada semester 94.2 adalah nilai-nilai Ujian Akhir Semester (UAS) yang tidak ke luar, sebanyak 23,53%.

Persentase permohonan untuk mengikuti Ujian ulang UKT pada semester 93.1 dengan 94.1 berbeda dikarenakan perbedaan jumlah surat yang diterima oleh PA per semester.

Sedangkan rata-rata kasus atau persoalan yang paling sering diterima oleh PA per semester adalah permohonan ikut ujian ulang UKT. Untuk hal ini jumlah keseluruhan dari semester 93.1 sampai dengan 94.2 sebanyak 16 pucuk surat dari 79 pucuk surat (20,25%). Kemudian diikuti oleh permohonan ikut UKT (bagi mahasiswa yang baru pertama kali ikut ujian UKT) sebanyak 11 pucuk surat (13,92%).

Lalu diikuti oleh pengguguran matakuliah dan nilai-nilai UAS yang tidak ke luar, masing-masing 10 pucuk surat (12,66%). Sedangkan kasus-kasus atau pertanyaan-pertanyaan lainnya seperti permohonan alih kredit, sebaran matakuliah, cara belajar UKT yang baik dan benar dapat dilihat pada tabel 1.

TABEL 1. DAFTAR KASUS MAHASISWA PROGRAM STUDI ADNE  
DI UPBJJ PALEMBANG PER SEMESTER

No	Kasus	SEMESTER			
		93.1 01/01/93 S/D 30/06/95	93.2 01/07/93 S/D 31/12/95	94.1 01/01/94 S/D 30/08/95	94.2 01/07/94 S/D 31/12/95
1	Pengguguran mata kuliah	1	3	3	2
2	Pemrosesan Yudisium		2		
3	Mohon Ikut UKT	1	8	2	
4	Invormasi Wisuda		3	4	
5	Mohon Uji Ulang UKT	4	3	6	3
6	Nlai UAS Yang tidak Keluar	3	1	2	2
7	Permintaan Alih Kridrt			2	
8	Sebaran Mata			2	

	Kuliah				
9	Cara Belajar UKT			1	
10	Perminlaan DNU				2
11	Perubahan Mata Kuliah		1	1	
12	Invormasi Kelulusan			1	
13	Invormasi Program Utama		1	1	
14	Invormasi TM		1		
15	Invormasi Registrasi UAS		1		
16	Invormasi Pemilihan MWT		1		
17	Pembelulan Registrasi				1
18	Penjelasan D - II Perpustakaan				1
19	Tembusan pemberitahuan telah mendaftar UKT				1
20	Tembusan Pemberitahuan Perubahan Mata Kuliah				
21	Tembusan Permintaan Pengiriman BMP			1	
22	Tembusan Kelulusan				1
23	Tembusan Pengembalian Berkas UKT Ulang		1		1
24	Tembusan Pendaftaran Ulang UAS		1		1

Mengapa banyak mahasiswa yang menanyakan hal-hal yang bersifat administrative (?) Kemungkinan-kemungkinannya dapat kita telaah dan dibahas. Salah satu/beberapa kemungkinan yang PA terima dari mahasiswa yang berasal dari UPBJJ Palembang secara per kasus, antara lain:

### 1. Pengguguran matakuliah

Hal ini banyak ditanyakan oleh mahasiswa UT, karena banyak mahasiswa yang:

- Banyaknya matakuliah yang ditawarkan dalam katalog UT.
- Mahasiswa memilih matakuliah berdasarkan senang atau tidak senang ataupun memilih karena kemudahannya untuk dipelajari. Jadi, tidak berdasarkan kurikulum yang ada di katalog atau dengan perkataan lain, mereka tidak melihat kepada matakuliah-matakuliah yang ada di Matakuliah Umum (MKU) yang diambil secara paket atau Matakuliah Dasar Keahlian (MKDK) maupun Matakuliah Keahlian (MKK). Sehingga pada saat akan mengikuti UKT ataupun yudisium kelulusan, mereka telah menempuh SKS lebih dari 149/150. Oleh karena itulah, FISIP melakukan pengguguran matakuliah yang bernilai D.

Matakuliah yang digugurkan terlebih dahulu adalah Matakuliah Pilihan Bebas (MKPB) dan Matakuliah Pilihan Terarah (MKPT).

### 2. Permohonan yudisium

Kebanyakan mahasiswa menanyakan ini karena ingin mengetahui:

- dengan cepat kelulusannya dari suatu program studi di FISIP;
- dengan demikian, mereka dapat segera mengetahui keikutsertaannya pada wisuda UT untuk semester yang bersangkutan ataupun semester depan.

Keputusan yudisium dilakukan oleh suatu tim di FISIP UT yang diketuai oleh Dekan FISIP UT.

### 3. Permohonan ikut UKT

Pertanyaan ini biasanya ditanyakan oleh mahasiswa yang baru pertama kali ikut Ujian Komprehensif Tertulis (UKT), karena mereka menanyakan berapa SKS yang telah ditempuh dan berapa IPK-nya. Apakah sudah boleh ikut UKT (?)

Hal itu dilakukan, karena syarat menempuh UKT untuk setiap jenis program studi non-pendidikan, terutama di FISIP adalah:

- Nilai matakuliah MKDU41Q4 Pendidikan Pancasila minimal C.
- Telah menyelesaikan (N-18) SKS. N = jumlah beban studi.
- IPK minimal 2,00 (Katalog UT, 1995, hal. 23).

Jika SKS yang ditempuh lebih dari N-18 SKS, maka akan diadakan pengguguran matakuliah sementara. Matakuliah yang digugurkan ini tetap diperhitungkan dalam penghitungan IPK akhir.

#### 4. Informasi wisuda

Para mahasiswa yang telah menghitung perolehan IPK-nya dan merasa telah lulus dari program studinya, tidak sabar menanti surat pemberitahuan ikut wisuda dari panitia wisuda UT. Karena itulah, mereka menghubungi fakultas untuk mengetahui apa saja persyaratan untuk ikut wisuda.

#### 5. Permohonan ikut ujian ulang UKT

Mahasiswa yang menanyakan hal ini, biasanya hanya sebagai laporan formal saja. Karena ujian ulang UKT, dapat diikuti hanya dengan mendaftar di UPBJJ setempat, sebelum tanggal penutupan.

#### 6. Nilai UAS yang tidak ke luar

Mahasiswa yang menanyakan hal ini adalah mahasiswa yang (mungkin) rajin mengumpulkan Daftar Nilai Ujian (DNU) atau mahasiswa yang baru saja ingat bahwa mereka pernah mengikuti ujian suatu matakuliah.

Nilai UAS dapat saja tidak ke luar, karena antara lain:

- a. Jika matakuliah yang diuji itu sudah lewat 2 semester dan mahasiswa tidak cepat melapor ke bagian registrasi;
- b. Kasus registrasi yang belum diproses, misalnya SPP yang kurang, belum bayar SPP atau uang untuk matakuliah yang akan diambil;
- c. Salah menghitung tanggal lahir di LTJU;
- d. Salah menghitung kode matakuliah yang akan diujikan.

#### 7. Permintaan alih kredit

Penjelasan tentang alih kredit sekarang, banyak tercantum pada katalog UT 1995. Sebelum itu tidak ada sama sekali, walaupun ada biasanya tergantung oleh kebijaksanaan masing-masing fakultas. Karena itu ada mahasiswa yang menanyakan:

- a. Bagaimana cara permohonan alih kredit;
- b. Hasil alih kredit yang telah diajukan diterima.

#### 8. Sebaran matakuliah

Ada juga mahasiswa yang menanyakan tentang sebaran matakuliah yang telah diambilnya, apakah sudah memenuhi ataukah masih ada kekurangan. Jika masih terdapat kekurangan, mahasiswa meminta saran pada PA, matakuliah apa sebaiknya yang segera diambil untuk menutupi kekurangan tersebut.

#### 9. Cara belajar UKT

Sebagai mahasiswa yang sudah mengikuti lebih dari 2 kali UKT, biasanya akan menanyakan tentang card belajar yang tepat dan baik untuk bisa lulus UKT. Ada juga mahasiswa yang telah mengikuti UKT sebanyak 9 kali merasa putus asa dan meminta kebijaksanaan pimpinan FISIP untuk melaksanakan ujian lisan.

## 10. Permintaan DNU

Universitas Terbuka

Untuk menghitung SKS yang telah diambil dan IPK akhir, maka mahasiswa yang rajin dan tertib administrasi akan mengumpulkan lembaran Daftar Nilai Ujian (DNU), apalagi bagi mahasiswa yang merasa nilai ujian beberapa matakuliah pada semester tertentu tidak muncul. Jika mereka tidak mendapatkannya, maka mereka akan bertanya ke UPBJJ dan akhirnya ke FISIP UT u.p unit yang terkait.

#### 11. Perubahan matakuliah

Ada beberapa mahasiswa yang:

- a. terlanjur memilih matakuliah yang bukan matakuliah program studinya;
- b. mengambil matakuliah paket, telah mengajukan alih kredit.

#### 12. Informasi kelulusan

Syarat kelulusan yang ditetapkan oleh UT dapat dilihat pada Katalog UT, 1995 hal. 24. Di situ tercantum bahwa kelulusan untuk program S1 maupun diploma adalah: lulus semua matakuliah yang dipersyaratkan, lulus UKT dan IPK minimal 2,00. Yang menjadi masalah dan tidak diketahui mahasiswa adalah:

- a. Pengambilan matakuliah yang tidak terkontrol, sehingga ada mahasiswa yang mengambil matakuliah > 150 SKS dan dengan demikian IPK-nya pun < 2,00. Pemecahannya, ada pada proses pengguguran matakuliah pada saat yudisium. Setelah proses penetapan/keputusan yudisium akan ada surat pemberitahuan kelulusan kepada mahasiswa dari bagian pelayanan mahasiswa FISIP UT.
- b. Ada juga proses alih kredit yang belum masuk ke Laporan Kemajuan Akademik Mahasiswa (LKAM), sehingga mahasiswa menanyakan kelulusannya.

#### 13. Informasi program utama

Banyak mahasiswa yang ingin mengikuti program utama, tetapi dari pihak fakultas belum menyelesaikan modulmodulnya.

#### 14. Pemilihan MKPT

Hal ini ditanyakan, karena ketidaktahuan mahasiswa (tidak cermatnya mahasiswa membaca katalog) cara mendaftarkan dan memilih Matakuliah Pilihan Terarah (MKPT) yang tidak bentrok ujiannya.

#### 15. Registrasi UAS

Ada mahasiswa yang belum menerima kartu mahasiswa, Latihan Tes Mandiri (LTM) maupun Lembar Jawaban Tes Mandiri (LJTM). Hal itu disebabkan karena (mungkin):

- a. habisnya LTM dan LJTM di UPBJJ;
- b. mahasiswa tidak membaca, bahwa LTM dan LJTM hanya dapat diminta di UPBJJ setempat.

#### 16. D-II Perpustakaan

Yang sering ditanyakan oleh mahasiswa D-II Perpustakaan adalah:

- a. Buku Materi Pokok (BMP)/Modul yang belum sampai;
- b. Matakuliah sudah ditawarkan, tetapi belum ada BMPnya.

Karena mahasiswa D-II Perpustakaan dan D-III Komunikasi Penyuluhan telah ada yang mengurus, maka surat-suratnya tidak masuk ke PA masing-masing UPBJJ UT.

#### 17. Tembusan-tembusan surat

Banyak juga surat tembusan yang diterima oleh PA. Biasanya surat-surat tembusan itu hanya dikonfirmasi kepada unit yang bersangkutan. Jika unit tersebut menyayakan belum dibahas dan silakan membalas, maka tugas PA-lah yang membalasnya.

#### 18. Lain-lain pertanyaan

Ada juga mahasiswa yang menanyakan tentang teori mengkonsep yang baik, bagaimana cara mengangkat suatu ide atau gagasan kepada atasan.

Universitas Terbuka

## BAB IV

### KESIMPULAN

- A. Mahasiswa UT seperti masyarakat Indonesia lainnya, kebanyakan belum mempunyai minat baca yang cermat. Terbukti dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan mereka maupun yang katalog-katalog UT, terutama katalog UT 1995. Hal itu terjadi mungkin juga karena banyaknya terbitan katalog UT setiap tahunnya, baik yang diralat ditambah isinya.
- B. Namun demikian, sebaiknya dalam perguruan tinggi khususnya Universitas Terbuka dengan Sistem Belajar Jarak Jauhnya, masih memerlukan Penasihat Akademik (PA) bagi mahasiswanya. Karena hal itu dapat membantu mahasiswa dalam beberapa hal seperti:
1. Membantu mahasiswa menghitung waktu yang mungkin dapat dijalaninya, dengan memberi pengertian dalam mengambil matakuliah yang sesuai dengan sebaran dan jumlah SKS-nya. Jika memungkinkan dapat sesuai dengan yang dianjurkan dalam katalog UT 1995 halaman 22, tentang Pedoman Pengambilan Beban Studi. Dengan demikian dapat mengurangi jumlah SKS yang berlebihan.
  2. Memberikan informasi yang diperlukan oleh mahasiswa ataupun masyarakat yang ingin mengetahui tentang Universitas Terbuka melalui surat menyurat.
  3. Memberikan saran dan pertimbangan yang diperlukan oleh mahasiswa dan juga memberikan tambahan semangat agar mahasiswa yang tidak lulus UKT tidak berputus asa.
  4. UT mencoba untuk lebih terbuka sehingga dengan adanya hubungan surat menyurat tersebut, mahasiswa UT dapat lebih merasa memiliki UT sebagai kampus pilihannya.

## BAB V

### SARAN-SARAN

Untuk dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka PA yang sudah ada perlu ditambah sarana dan prasarananya yang dapat berupa, antara lain:

1. Pusat informasi yang merupakan sumber dari segala kegiatan dan peraturan yang berlaku di UT, yang dapat memberikan informasi kapan saja bila diperlukan. Sehingga informasi tentang UT akan seragam, dan bila ada peraturan baru dapat diketahui oleh semua PA memerlukannya.
2. Tenaga pengetik (terutama di FISIP UT). Hal ini diperlukan untuk mengatasi halangan apabila PA yang bersangkutan sedang disibukkan oleh kegiatan lain yang tidak dapat ditinggalkan, sementara surat dari mahasiswa juga harus segera dibalas.
3. Bila seluruh surat yang masuk ke fakultas, khususnya FISIP UT untuk kasus-kasus tertentu seperti yudisium, wisuda, cara belajar UKT, dan lain-lain dibuat pedomannya dalam membuat balasan, maka kegiatan PA akan lebih cepat dan efisien. Karena jawaban yang diberikan kepada mahasiswa akan seragam dan tinggal memperbanyak saja.
4. Alangkah baiknya bila disetiap UPBJJ diumumkan kepada mahasiswa FISIP, agar mereka yang ingin bertanya tentang masalah akademik hendaknya bertanya ke FISIP UT. Dengan demikian pelayanan kepada mahasiswa dalam bentuk tutorial tertulis lebih digiatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

*Katalog Universitas Terbuka 1995*, Penerbit Universitas Tebuka, Pondok Cabe, Jakarta.

*Petunjuk Pendaftaran Ujian Komprehensif Tertulis Universitas Terbuka 1991*, Penerbit Universitas Terbuka, Pondok Cabe, Jakarta.

Kartono Kartini, Dra. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, CV Rajawali Jakarta, 1985.

PKH. Yuniati Sri, Ir. *Laporan Evaluasi Hasil Kegiatan Pembimbing Akademik Untuuk Mahasiswa di UPBJJ Bandung*. Bulan Oktober 1993 s/d Mei 1994 FISIP UT. Universitas Terbuka.

Universitas Terbuka